

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan merupakan cermin nyata di dalam masyarakat. Berbicara tentang masyarakat akan ada sebuah dinamika tanpa batas yang terjadi. Kemajuan pergerakan suatu masyarakat tidak terlepas dari pengaruh internal maupun eksternal. Di dalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerjasama (Puwanto, 2007).

Pemerintah Desa merupakan simbol formal kesatuan masyarakat Desa. Pemerintah Desa sebagai badan kekuasaan terendah selain memiliki kewenang asli untuk mengatur rumah tangga sendiri juga memiliki kewenang dan kekuasaan. Tuntutan dan tantangan pemerintah Desa pada era reformasi ini supaya mampu melayani masyarakat secara baik, menciptakan suasana yang memungkinkan kreativitas masyarakat berkembang dan mampu mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat secara arif serta bijaksana, sehingga masyarakat semakin merasa dilindungi oleh pemimpinnya.

UU 3 tahun 2014 tentang perindustrian memiliki dasar pertimbangan bahwa pembangunan nasional di bidang ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju sebagai motor penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh, pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi Nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan Nasional.

Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya menjadi hal utama yang harus dihadapi oleh negara berkembang. Ditambah lagi dengan ekonomi global yang selalu berubah-ubah membuat negara berkembang harus siap untuk menghadapinya. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu caranya yaitu dengan fokus pada mikro ekonomi, karena ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun ini selalu mengalami defisit.

Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (Tambunan, 2002, hal. 71). Keberadaan industri di suatu daerah memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Sama halnya dengan Indonesia salah satu negara berkembang yang pembangunan ekonominya ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Terjadinya proses industrialisasi akan membawa perubahan-perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup (*quality of life*) masyarakat. Pada satu sisi industrialisasi membawa kesejahteraan dan kemudahan dalam kehidupan masyarakat, namun pada sisi lain juga membawa kepada persoalan-persoalan. Proses industrialisasi ini perlu dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas hidup manusia dan agar dapat dibangun suatu peradaban yang maju. Industrialisasi pada hakikatnya adalah pembaharuan dalam segala bidang kehidupan, sehingga telah menimbulkan pula perubahan-perubahan dalam pola kehidupan.

Selain perubahan ekonomi, adanya industri di suatu daerah akan memunculkan juga mobilitas sosial di dalam masyarakatnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Widodo bahwa keberadaan sektor industri memberi peluang kerja dan usaha pada masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan, penguasaan kekayaan materiil, dan status sosialnya (Widodo, 2002, hal. 51). Perubahan pada pola kehidupan terutama perilaku secara

individual nampak di kalangan masyarakat yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dengan adanya pabrik ketempling tersebut.

Dari data yang terlansir dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Kuningan memiliki 11.793 perusahaan dengan 24.669 tenaga kerja dalam beragam bidang, bidang makanan dan minuman memiliki 3.451 perusahaan dengan 8.977 tenaga kerja dan ada 205 perusahaan atau industri ketempling/gemblong di Kabupaten Kuningan dengan 374 orang tenaga kerja (Kusmana, 2020).

Kabupaten Kuningan masuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat. Di Kabupaten Kuningan terdapat banyak industri kecil dan rumah tangga yang tersebar di setiap Kecamatan bahkan di setiap Desa. Industri pangan yang cukup terkenal di Kabupaten Kuningan seperti tape ketan (peyeum ketan), ketempling, jeruk nipis peras, opak bakar, rangginang, keripik gadung, emping melinjo, jawadah, lepeut, gemblong, koecang, kripik ubi, kopi luak linggarjati, kuping gajah, ampyang, moho, golono, raragudig, rarawudan, dan lain-lain. Industri tersebut masih bersifat *informal* dan bahkan hanya menggunakan satu atau dua rumah untuk tempat proses produksi, pemasaran dan administrasi dilakukan secara bersamaan, jika dilihat dari modal awal dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.

Industri ketempling di Kabupaten Kuningan merupakan salah satu industri makanan yang dijadikan produk unggulan, terlihat dari tersedianya produk ketempling di setiap toko oleh-oleh atau di toko-toko yang menjual makanan, dan cukup terkenalnya produk ketempling ini sebagai oleh-oleh khas Kabupaten Kuningan oleh warga asli Kabupaten Kuningan ataupun wisatawan sebagai oleh-oleh untuk di bawa ke luar daerah. Namun dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan angka kemiskinan dari tahun 2019-2021 meningkat seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 berikut :

Kemiskinan	Indikator Kemiskinan kabupaten		
	2019	2020	2021
Jumlah Penduduk Miskin (000) Jiwa	123.16	139.20	143.35
Garis Kemiskinan (Rp)	340775.00	352358.00	358069.00
Persentase Penduduk Miskin (%)	11.41	12.82	13.10

Tabel 1. 1 Data Indikator kemiskinan Kabupaten Kuningan 2019-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan, 2021

Dari data tabel Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan tahun 2021 di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemiskinan di Kabupaten Kuningan dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 persentase kemiskinan 11.41 dengan jumlah penduduk miskin 123.16 jiwa, pada tahun 2020 persentase kemiskinan 12.82 dengan jumlah penduduk miskin ada 139.20 jiwa dan naik lagi pada tahun 2021 persentase kemiskinan penduduk miskin yaitu 13.10 dengan jumlah penduduk miskin 143.35 jiwa. Dari data tersebut menunjukkan banyaknya industri yang ada di Kuningan kurang berpengaruh terhadap menurunkan angka kemiskinan yang ada di Kuningan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan adanya usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan yang berkembang yang berpotensi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Pamijahan. Namun di Desa Pamijahan *Home Industry* Ketempling masih minim dalam jumlah unit usaha. ketempling sudah cukup lama dan terkenal oleh masyarakat luas diperkirakan akan ada suatu pengaruh positif atau negatif terhadap masyarakat yang terlibat langsung dalam beroprasinya industri ini, baik dari pemilik maupun tenaga kerja. Maka dengan adanya *home industry* ketempling di Desa Pamijahan memerlukan adanya studi untuk mengetahui bagaimana keberadaan *home industry* ketempling dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar dengan adanya studi ini diharapkan keberadaan *home industry* ketempling ini dapat diketahui, hal tersebut perlu dilakukan supaya industri-industri kecil khususnya *home industry* ketempling ini dapat berproduksi secara optimal.

Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dasar pertimbangan peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Dampak Ekonomi bagi Masyarakat

Melalui Usaha *Home Industry* Ketempling di Desa Pamijahan Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi melalui studi observasi yang tertuju pada diketahuinya keberadaan *home industry* ketempling terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Pamijahan. Masalah-masalah yang terjadi dapat diidentifikasi yaitu, sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum adanya *home industry* ketempling
2. Adanya usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan.
3. Kondisi ekonomi pengusaha *home industry* ketempling dan ekonomi masyarakat Desa Pamijahan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan.
2. Kurun waktu penelitian ini sebelum berdirinya usaha *home industry* ketempling sampai dengan 2022.
3. Penelitian ini dibatasi pada dampak ekonomi masyarakat melalui usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan.
4. Penelitian ini dibatasi pada dampak ekonomi yang diukur melalui tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan fasilitas hidup dari usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya *home industry* ketempling di Desa Pamijahan?
2. Bagaimana perkembangan usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan?
3. Bagaimana dampak adanya usaha *home industry* ketempling terhadap ekonomi masyarakat di Desa Pamijahan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penulis yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan masyarakat sebelum adanya *home industry* ketempling di Desa Pamijahan.
2. Untuk mendeskripsikan proses perkembangan usaha *home industry* ketempling di Desa Pamijahan.
3. Untuk mendeskripsikan dampak usaha *home industry* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Pamijahan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa IPS serta dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu pengetahuan sosial.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi pelaku usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan hasil produksi ketempling di Desa Pamijahan.

b. Manfaat bagi lembaga / Pemeritahan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan *home industry* khususnya *industry* ketempling di Desa Pamijahan dan untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas terutama masyarakat Desa Pamijahan Kecamatan Ciawiegabang Kabupaten Kuningan itu sendiri tentang perkembangan dan dampak *home industry* terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

c. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan semakin memperluas wawasan berfikir mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan teori yang di pelajari.

